

Implementasi Nilai Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah Sambisari

Aniza Uswatun Mustafa¹, Eva Kusnul Khotimah², Noviana Dwi Rahmadani³,
& M. Ragil Kurniawan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

karakter; keteladanan; pembiasaan;
religius;

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis implementasi nilai religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah Sambisari. Jenis penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik fenomenologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang berjudul implementasi nilai religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah Sambisari. Penanaman nilai-nilai religius di SD Muhammadiyah Sambisari menjadi fokus penting dalam terwujudnya visi dan misi SD Muhammadiyah Sambisari. Model penanaman karakter yang digunakan yaitu dengan keteladanan, pemberian pengetahuan dengan memahami, menyadari, mengetahui, dan mengklasifikasikan mengenai nilai-nilai baik di kehidupan, pembiasaan yang dilakukan dengan terus menerus, dan moral acting. Penanaman karakter diwujudkan dalam perilaku melalui kegiatan budaya 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), berdoa sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung, pembacaan janji pelajar Muhammadiyah, tadarus sebelum pelajaran, sholat duhur berjamaah, baca tulis Al-Quran, dan tahfidz. Dengan implementasi nilai religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah maka akan menjadi kebiasaan yang melekat pada hati peserta didik, sehingga pembiasaan tersebut tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi juga dilakukan di rumah serta di kehidupan masyarakat dan bahkan sampai peserta didik lulus dari SD Muhammadiyah Sambisari.

How to Cite: Mustafa, A. U., Khotimah., E. K., Rahmadani, N. D., & Kurniawan., M. R. (2022). Implementasi Nilai Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah Sambisari. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di masa depannya. Usia dini merupakan masa pendek dalam perkembangannya, namun juga tahapan yang sangat penting bagi kehidupannya (Sabani, Fatmaridha, 2019). Pada tahapan usia ini perkembangan potensinya di dorong agar berkembang optimal. Pendidikan pada masa sekolah dasar belajar untuk memberikan eksplorasi dan pengalaman belajar dengan mengamati, meniru, kegiatan bermain yang dilakukan secara terus menerus guna meningkatkan potensi dirinya (Aryanti, Tatik). Siswa sekolah dasar masih awam dan relatif tidak stabil dalam masalah beragama di sekolahnya. Agama merupakan dasar pondasi pokok dalam membangun iman dan taqwa seseorang. Agama memiliki fungsi yang penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Oleh karena itu penanaman pendidikan agama dapat dilaksanakan di sekolah, di masyarakat, di rumah, dimanapun berada.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan

membangun masyarakat Indonesia seutuhnya. Makna dari masyarakat Indonesia yang seutuhnya yaitu masyarakat yang memiliki rasa tanggungjawab, berbudi pekerti, berpengetahuan dan memiliki keterampilan dan masyarakat yang beriman dan bertaqwa (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.29 Tahun 2003). Dengan demikian, sekolah adalah lembaga kependidikan harapannya bisa mewujudkan tujuan dari pendidikan, dimana dapat menjadikan manusia yang memiliki karakter yang baik. Sekolah memiliki peranan untuk mencetak pribadi siswa yang berakhlakul karimah dan berkarakter positif.

Melalui penanaman nilai religius diharapkan peserta didik memiliki sikap disiplin, mandiri meningkatkan dan mengembangkan pengetahuannya, menginternalisasi nilai religius dan akhlak yang mulia sehingga harapannya mampu mewujudkan kepribadian yang berakhlakul karimah.

Saat ini degradasi moral marak terjadi dalam masyarakat. Kemerosotan moral dan tata krama terjadi salah satunya karena globalisasi (Wati & Arif, 2017). Kemerosotan akhlak dan moral peserta didik disebabkan karena kurangnya pemahaman dan penanaman agama. Orang tua menyerahkan sepenuhnya peserta didik kepada sekolah. Dalam hal ini, orang tua tidak lagi memberikan nilai-nilai agama maupun pendidikan kepada anaknya. Maka timbul minimnya karakter peserta didik seperti kurang percaya diri, kurang dalam beribadah, karakter religius dan kurang disiplin dalam menjalankan kegiatan. Saat di rumah beberapa peserta didik masih ada yang belum melaksanakan sholat 5 waktu secara penuh.

Penanaman nilai religius seharusnya sudah diajarkan sejak anak usia dini. Melalui kegiatan di sekolah yang kaitannya dengan pengembangan nilai agama peserta didik diharapkan mampu berperilaku sesuai ajaran agama yang dianutnya. Penanaman karakter religius di SD Muhammadiyah Sambisari bukan hanya tugas guru agama, guru ekstrakurikuler BTA maupun kepala sekolah saja, melainkan semua tenaga pendidik dan seluruh siswa turut berperan penting dalam penanaman nilai karakter religius siswa. Sekolah ini mempunyai program unggulan dalam mengembangkan karakter religius siswa. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi penanaman sikap nilai religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah Sambisari.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini agar peneliti mendapatkan gambaran secara lengkap, global, dan mendalam implementasi nilai religius peserta didik melalui penerapan kegiatan keagamaan. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Sambisari dan dilaksanakan pada Agustus tahun 2022. Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SD Muhammadiyah Sambisari yang terdiri dari enam kelas dan keseluruhan berjumlah 154 siswa.

Akumulasi data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan memakai beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah data kualitatif deskriptif. Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data siswa yang terkait nilai religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan dan setiap kegiatan.

Nilai-nilai religius di SD Muhammadiyah Sambisari diimplementasikan dalam semua kegiatan di sekolah. Data dari hasil implementasi nilai religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan sebagai data utama yang digunakan untuk analisis secara kualitatif deskriptif. Data tersebut kemudian diolah sesuai data yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil yang didapat melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam menjawab permasalahan pada sub bab hasil dibagi menjadi dua. Pertama, alasan SD Muhammadiyah Sambisari menanamkan nilai atau mutu religius. Kedua, model penanaman nilai atau mutu religius di SD Muhammadiyah Sambisari.

Alasan SD Muhammadiyah Sambisari menanamkan nilai-nilai religius

Penerapan nilai-nilai religius di SD Muhammadiyah Sambisari menjadi fokus penting dalam terwujudnya visi dan misi SD Muhammadiyah Sambisari adapun visi dan misi sebagai berikut:

Visi:

Unggul dalam berprestasi, berakhlak mulia berdasarkan imtaq dan iptek, berbudaya dan berkarakter bangsa Indonesia.

Misi:

1. Mengoptimalkan potensi peserta didik dengan metode yang berbasis kompetensi.
2. Menjadikan sekolah sebagai laboratorium hidup masyarakat madani.
3. Mengantarkan peserta didik menuju manuasia berakhlakul karimah, cerdas, terampil, dan bermutu sesuai dengan potensinya.

Alasan SD Muhammadiyah Sambisari menanamkan nilai atau mutu religius dilihat dari fenomena sekarang ini banyak peserta didik yang masalah memudarnya nilai moral, kurangnya rasa solidaritas antarsesama, kurangnya sikap santun dan sopan, adanya peserta didik yang belum lancar dalam membaca Iqra' dan al-Qur'an, ada peserta didik yang belum hafal bacaan shalat, peserta didik kurang memahami sikap dan adab dalam bersosial baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Masalah inilah yang membentuk SD Muhammadiyah Sambisari mengamati penanaman nilai religius. Selain itu juga SD Muhammadiyah Sambisari yang dasar sekolahnya berlandas agama Islam dan perpegang teguh pada tuntunan syariat.

Model penanaman nilai-nilai religius di SD Muhammadiyah Sambisari

Model yaitu pedoman dalam melakukan suatu kegiatan (Fitria & Indra, 2020). Berdasarkan pengamatan dan aktifitas yang dilakukan di SD Muhammadiyah Sambisari ditemukan maka penanaman nilai religius peserta didik dilakukan melalui model sebagai berikut:

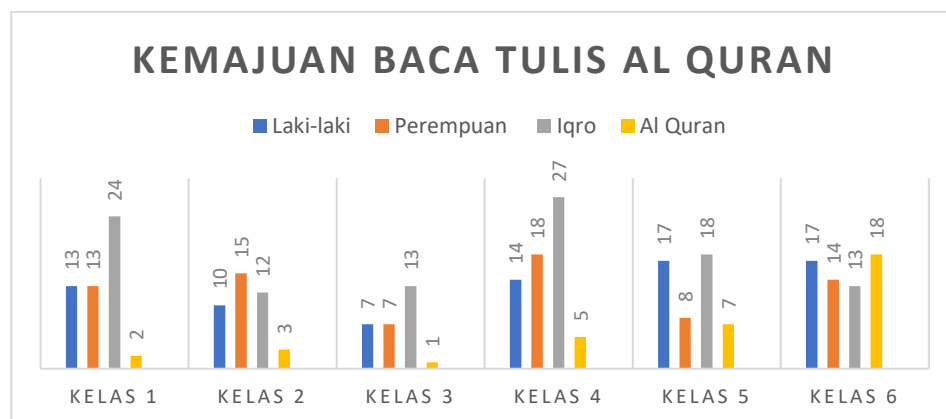
Pertama, melalui turutan/ccontoh, yaitu dengan menanamkan nilai religius dengan mecontohkan sikap keteladanan kepada peserta didik. Adapun penerapannya seperti, guru SD Muhammadiyah Sambisari menyapa peserta didik di pintu gerbangmasuk sekolah melalui menyampaikan menyapa, senyum, berjabat tangan, dan mengucapkan salam kepada peserta didik. Selain itu guru mencontohkan bercakap dan bersikap yang baik. Selain itu guru juga memberikan keteladanan berupa keikutsertaan guru dalam sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Guru menawarkan peserta didik yang ingin menjadi imam. Hal itu melatih siswa untuk menjadi seorang pemimpin. Penggunaan model keteladanan untuk membiasakan peserta didik dinilai efektif, karena peserta didik dapat meniru perilaku guru yang mereka lihat

Kedua, melalui model pemberian pengetahuan dengan memahami, mengenal, mengetahui, dan mengklasifikasikan mengenai nilai baik dikehidupan. Implementasinya dengan guru SD Muhammadiyah Sambisari melakukan kegiatan penyampaian tentang perilaku-perilaku terpuji yang diberikan melalui kegiatan sesudah dan sebelum belajar dan saat

upacara bendera. Perilaku peserta didik yang nampak dengan adanya pemberian model pengetahuan dan pemahaman dari guru yakni perilaku peserta didik ketika melihat uang yang jatuh melapor kepada guru. Menyisihkan sebagian uang sakunya untuk diinfakkan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah menyadari perbuatan baik serta buruk pada kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai religius melalui model ini juga diwujudkan melalui kegiatan TPA. Peserta didik sudah memahami apabila tidak menirukan kegiatan TPA di sekolah, maka tidak bisa membaca al quran dan tidak melanjutkan hafalannya. Perilaku peserta didik tersebut menunjukkan bahwa sudah tertanam pengetahuan adab yang dapat diketahui melalui sikap yakni mampu membedakan perbuatan baik dan buruk.

Ketiga, memakai model membiasakan peserta didik dalam kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus untuk mengajak peserta didik bersikap baik. Model pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang harapannya menjadikan peserta didik terbiasa melakukan kegiatan yang dilakukan. Kaitannya dengan nilai religius dicerminkan dengan melaksanakan shalat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah secara rutin di sekolah. Pembiasaan berinfak di hari Jumat, terbiasanya siswa dalam menerapkan budaya 5S.

Keempat, melalui model moral acting atau dengan pemberian aktualisasi pengetahuan dan perasaan yang baik untuk melatih peserta didik. Metode untuk menggerakkan peserta didik dalam melaksanakan aktivitas yang sesuai pada nilai religius yakni melalui agenda sekolah yang terjadwal, yaitu seperti jadwal sholat, jadwal hafalan, jadwal tahfidz quran, jadwal kegiatan HW, jadwal infak, dan sebagainya. Implikasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari diwujudkan melalui perilaku sikap saling menghargai, menghormati, sopan santun, dan sikap saling tolong menolong



Gambar 1. Grafik Kemajuan Baca Tulis Al-quran

Gambar 1 di atas menunjukkan grafik kemajuan baca tulis Al-Quran dari kelas 1 hingga kelas 6 di SD Muhammadiyah Sambisari.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan religius di SD Muhammadiyah Sambisari dilaksanakan melalui penyesuaian. Nilai religius yang dapat ditumbuhkan di SD Muhammadiyah Sambisari dapat mencerminkan sikap keberimanannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dapat diwujudkan pada perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam melalui kegiatan:

Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

Setiap peserta didik datang ke sekolah mereka bersalaman dengan guru piket di depan pintu masuk sekolah sambil mendengarkan lantunan murotal quran sehingga semua peserta

didik mendengarkan dan lambat laun menghafal. Ketika berpapasan dengan guru peserta didik menegur sapa sebagai rasa hormat kepada yang lebih tua. Kegiatan religius tersebut dibiasakan pada peserta didik SD Muhammadiyah Sambisari sebagai simbol patuh dan rasa hormat serta ungkapan terima kasih kepada bapak dan ibu guru yang telah mendidiknya selama di sekolah. Peserta didik dibudayakan untuk berjabat tangan agar mereka dapat melakukan budaya tersebut dimana pun mereka berada, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah.

Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Berlangsung

Peserta didik dibiasakan berdoa sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran lebih nyaman dan tenang. Sehingga pikiran peserta didik lebih fokus pada guru sesuai materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu juga supaya apa yang dipelajari oleh peserta didik bisa bermanfaat dan dipahami dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembacaan Janji Pelajar Muhammadiyah

Kegiatan ini dilakukan sebelum masuk kelas, dimaksudkan agar peserta didik memiliki pedoman atau petunjuk dalam menuntut ilmu sesuai dengan prinsip muhammaduyah. Yang bertugas membaca dilakukan secara bergantian setiap harinya. Selain itu kegiatan ini disertai dengan pembacaan pancasila dan baris agar dapat melatih keberanian.

Tadarus Sebelum Pembelajaran

Peserta didik dibiasakan tadarus bersama-sama dengan bimbingan wali kelas. Tadarus di sekolah bisa dijadikan motivasi bagi peserta didik dan bisa memberikan serta menggugah semangat untuk melaksanakan perbuatan terpuji. Kegiatan tadarus ini dilakukan dari kelas I sampai kelas VI. Tadarus dilakukan kurang lebih 15 menit setelah bel masuk kelas. Peserta didik SD Muhammadiyah Sambisari dibimbing cara membaca yang benar dan tepat sesuai tajwid, fasahah atau kefasihan. Dari kegiatan tadarus ini, guru menyampaikan kandungan isi dari surat atau ayat yang dibaca, agar peserta didik memaknai isinya.

Sholat Dhuha Berjamaah

Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah di SD Muhammadiyah Sambisari dilakukan pada jam istirahat pertama yaitu pukul 09.20 WIB. Guru mendampingi peserta didik saat sholat dhuha agar lebih patuh dan rajin dalam melaksanakan ibadah. Selain itu guru dijadikan model atau teladan yang ditiru oleh peserta didik. Guru juga mengkondisikan peserta didik agar dalam pelaksanaan sholat dhuha dapat hikmat. Dengan kebiasaan sholat dhuha di sekolah, maka peserta didik akan merasa ringan untuk melaksanakan sholat sunnah yang lain. Sholat dhuha di sekolah dapat dijadikan motivasi bagi peserta didik yang bisa membangkitkan semangat untuk melakukan suatu perbuatan terpuji.

Sholat Dzuhur Berjamaah

Pembentukan nilai religius adalah nilai yang harus diterapkan pada diri peserta didik dalam membangun kepribadian yang baik. Hal ini dapat dimulai dari pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dikalangan peserta didik di SD Muhammadiyah Sambisari. Peserta didik diwajibkan membawa alat sholat masing-masing. Pelaksanaan sholat berjamaah dilakukan oleh kelas 4-6 dengan imam salah satu guru.

Baca Tulis Al Quran

Kegiatan membaca dan menulis al quran dilakukan oleh semua kelas dengan jadwal per kelas yang berbeda. Pembimbing BTA adalah guru kelas dan dibantu oleh guru mata pelajaran agama. Setiap peserta didik diberikan kartu kemajuan dengan kriteria lanjut apabila peserta didik mampu membaca iqra atau al quran dengan benar dan lancar. Apabila peserta didik belum lancar, maka akan dibimbing oleh guru dengan kriteria mengulang di minggu selanjutnya. Hal ini dilakukan supaya peserta didik dapat memahami bacaan iqra maupun al quran sesuai dengan tajwidnya.

Tahfidz

Kegiatan tahfidz dilakukan seminggu sekali pada hari Jumat pukul 13.00 WIB dengan pembimbing dari luar yang memiliki kompetensi tahfidz yang profesional. Adapun keutamaan dari kegiatan tahfidz al quran sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecerdasan
Al quran adalah sumber pedoman ilmu bagi umat Islam sehingga apabila seorang umat muslim menghafal al quran, maka akan berpengaruh terhadap pikiran dan wawasan
- b. Meningkatkan daya ingat
Seorang penghafal al-quran setiap waktu otaknya selalu berpikir agar daya ingatan kuat dan meningkat
- c. Melatih kedisiplinan
Tahfidz al quran harus mengedepankan kedisiplinan dalam proses menghafal
- d. Ketenangan dan kestabilan psikologis
Hasil penelitian yang dilakukan DR. Al Qadhi mengatakan ayat suci al quran bagi orang yang mendengarnya akan memperoleh ketenangan dan menurunkan ketegangan urat syaraf reflektif.

KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius di SD Muhammadiyah Sambisari dilakukan melalui kegiatan keagamaan. Nilai-nilai religius yang ditanamkan di SD Muhammadiyah Sambisari mencerminkan sikap keberimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dapat diwujudkan pada perilaku peserta didik melalui kegiatan: a) budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), b) berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung, c) pembacaan janji pelajar Muhammadiyah, d) tadarus sebelum pembelajaran, e) sholat Dhuha berjamaah, f) sholat Dzuhur berjamaah, g) baca aulis Al Quran, dan h) tahfidz. Penguatan nilai-nilai religius dilakukan melalui kegiatan yang biasa dilakukan peserta didik di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya, sehingga penulis bisa menyelesaikan kegiatan PLP 2 ini sampai akhir. Terima kasih kepada pihak sekolah dan bapak ibu guru SD Muhammadiyah Sambisari atas dukungan dan kesempatan untuk dapat melaksanakan kegiatan PLP 2. Terima kasih juga kepada kepada bapak Muhammad Ragil Kurniawan, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran serta bimbingan kepada penulis. Terakhir penulis ucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya, sehingga penulis bisa menyelesaikan kegiatan PLP 2 ini sampai akhir. Terima kasih kepada pihak

sekolah dan bapak ibu guru SD Muhammadiyah Sambisari atas dukungan dan kesempatan untuk dapat melaksanakan kegiatan PLP 2. Terima kasih juga kepada kepada bapak Muhammad Ragil Kurniawan, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran serta bimbingan kepada penulis. Terakhir penulis ucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T. (2016). The Importance of Childhood Education for Child Development. *Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Azmi, M. U. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Di Madrasah Tsanawiyah Mu'Allimin Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur Tesis*. 1–119.
- Irodati, F. (2022). Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–55. <http://dx.doi.org/10.33507/pai.v1i1.308>
- Kurniawan, M. A., Ysh, A. Y. S., & Artharina, F. P. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jambean 01 Pati. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(2), 197–204.
- Mahdalena, R. D. (2020). *Implementasi Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sholat Dhuha di MTS Darul Karomah Randuagung Singosari*. http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/1291%0Ahttp://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/1291/S1_PAI_21601011126 ROYDAH DEWI MAHDALENA.pdf?sequence=1
- Norlaila, S. (2021). *Pembentukan Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mi Karamah Tapin Tengah*.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/71>
- Umar Fauzi, M., & Khoiriyah, M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa di SD Ar Rahman Kertosono. *At-Tuhfah*, 8(2), 1–15. <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v8i2.201>
- Wati, Dian Chrisna & Arif, Dikdik Baehaqi. 2017. Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa. Universitas Ahmad Dahlan: Yogyakarta. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III* p-ISSN 2598-5973 e-ISSN 2599-008X.